

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada dasarnya pembangunan ekonomi mempunyai empat dimensi pokok yaitu:

(1) pertumbuhan, (2) penanggulangan kemiskinan, (3) perubahan atau transformasi ekonomi, dan (4) keberlanjutan pembangunan dari masyarakat agraris menjadi masyarakat industri. Transformasi struktural merupakan prasyarat dari peningkatan dan kesinambungan pertumbuhan serta penanggulangan kemiskinan, sekaligus pendukung bagi keberlanjutan pembangunan itu sendiri (Todaro, 1999).

Proses perubahan struktur perekonomian ditandai dengan: (1) menurunnya pangsa sektor primer (pertanian), (2) meningkatnya pangsa sektor sekunder (industri), dan (3) pangsa sektor tersier (jasa) juga memberikan kontribusi yang meningkat sejalan dengan pertumbuhan ekonomi (Todaro, 1999).

Masalah yang sering diperdebatkan adalah: (1) apakah penurunan pangsa pangan sebanding dengan penurunan pangsa penyerapan tenaga kerja sektoral dan (2) industri berkembang cepat. Jika transformasi kurang seimbang maka dikhawatirkan akan terjadi proses kemiskinan dan eksploitasi sumber daya manusia pada sektor primer (Supriyati dan Sumedi, 2001).

Sejarah pertumbuhan ekonomi negara-negara maju menunjukkan pentingnya pengaruh tingkat perkembangan struktural dan sektoral yang tinggi dalam proses pertumbuhan ekonomi. Beberapa komponen yang utama dari proses perubahan struktural tersebut antara lain mencakup pergeseran bertahap dari aktivitas sektor pertanian ke sektor non pertanian. Pertumbuhan ekonomi telah mengakibatkan perubahan struktur perekonomian. Transformasi struktural sendiri merupakan proses perubahan struktur perekonomian dari sektor pertanian ke sektor industri, perdagangan dan jasa, di mana masing-masing perekonomian akan mengalami transformasi yang berbeda-beda. Pada umumnya transformasi yang terjadi di negara sedang berkembang adalah transformasi dari sektor pertanian ke sektor industri.

Perubahan struktur atau transformasi ekonomi dari tradisional menjadi modern secara umum dapat didefinisikan sebagai suatu perubahan dalam ekonomi yang berkaitan dengan komposisi penyerapan tenaga kerja, produksi, perdagangan, dan faktor-faktor lain yang diperlukan secara terus menerus untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan sosial melalui peningkatan pendapatan perkapita (Chenery, 1986).

Pertumbuhan ekonomi nasional mempunyai pengaruh atas struktur ekonomi daerah karena pertumbuhan nasional mempunyai pengaruh atas pertumbuhan daerah, sebab daerah merupakan bagian internal dari suatu negara. Indonesia merupakan negara kesatuan, dimana rencana pembangunan meliputi rencana nasional maupun rencana regional. Pembangunan ekonomi yang berorientasi pada sektor pertanian, industri, perdagangan dan jasa yang menyebabkan prestasi baik di tingkat nasional maupun di tingkat daerah menjadi lebih meningkat. Hal ini

dapat dilihat pada variabel seperti pendapatan daerah, penyerapan tenaga kerja, dan nilai tambah sebagai proporsi sebelumnya dalam struktur perekonomian negara maupun struktur perekonomian daerah selama kurun waktu tertentu. Struktur ekonomi daerah berdampak pada peningkatan sektor-sektor perekonomian lainnya yang saling berkaitan. Suatu daerah dapat dikatakan maju apabila ditunjang dari segi pengetahuan masyarakat yang tinggi, adanya sumber daya alam yang cukup memadai yang dikelola oleh sumber daya manusia yang mempunyai potensi besar guna tercapainya kemajuan pembangunan daerah.

Aspek penting lain dari perubahan struktural adalah sisi ketenagakerjaan bahwa pertumbuhan ekonomi melalui 2 proses transformasi dapat dicapai melalui peningkatan produktivitas tenaga kerja di setiap sektor dan transfer tenaga kerja dari sektor yang produktivitas tenaga kerjanya rendah ke sektor yang produktivitas tenaga kerjanya lebih tinggi (Clark dalam Ketut, 2001).

Peningkatan kegiatan ekonomi di berbagai sektor akan memberikan dampak baik langsung maupun tidak langsung terhadap penciptaan lapangan kerja. Tanggung jawab ideal dari dunia kerja adalah bagaimana dapat menyerap sebesar-besarnya tambahan angkatan kerja yang terjadi setiap tahun, dengan tetap memperhatikan peningkatan produktivitas pekerja secara keseluruhan. Sebab dengan meningkatnya produktivitas, diharapkan upah juga meningkat sekaligus kesejahteraan pekerja dapat diperbaiki. Perubahan struktural tersebut juga memberikan dampak tidak langsung terhadap perubahan struktur ketenagakerjaannya. Ketidakterkaitan antara perkembangan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, secara umum akan menimbulkan kelemahan pada sistem penawaran dan permintaan tenaga kerja. Untuk mengetahui secara lebih

mendalam masalah-masalah ketenagakerjaan ini, perlu dikaji hubungan dan keterkaitan antara perkembangan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja dengan implikasinya pada perubahan struktur ekonomi.

Kecenderungan wilayah yang berkembang dalam rangka meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakatnya adalah dengan pembangunan disektor industri, pertanian, perdagangan dan jasa karena dianggap lebih mampu meningkatkan perekonomian dan menumbuhkan berbagai kegiatan yang saling berkaitan sehingga mampu berfungsi sebagai pendorong pembangunan.

Pada awalnya struktur perekonomian di wilayah yang masih berkembang seperti di Provinsi Lampung pertumbuhan ekonomi masih didominasi oleh sektor pertanian, ini disebabkan sebagian besar penduduk yang bermata pencaharian bertani atau agraris. Kondisi tersebut berbeda dengan struktur perekonomian di wilayah yang telah maju. Dominasi perekonomian yang telah maju sangat didominasi oleh kegiatan ekonomi modern, seperti konsep struktur ekonomi negara maju yang memiliki sektor industri, perdagangan, dan jasa yang kuat. Sehingga dapat memberikan pembangunan struktur ekonomi yang lebih berarti atau berkembang dengan cepat.

Adanya proses industrialisasi ini diharapkan dapat menanggulangi permasalahan peningkatan kebutuhan lapangan pekerjaan yang pada akhirnya akan menyebabkan terjadinya transformasi struktural, yaitu proses pergeseran pertumbuhan sektor produksi dari yang semula mengandalkan sektor primer menuju sektor sekunder. Pergeseran pertumbuhan sektor produksi ini secara langsung juga akan berpengaruh pada perubahan komposisi tenaga kerja dari yang

semula bermata pencaharian utama pada sektor pertanian, bergeser ke sektor industri, perdagangan, keuangan dan jasa. Peningkatan kebutuhan lapangan pekerjaan pada sektor industri dan jasa menjadikan sektor pertanian mengalami penurunan dalam pertumbuhannya. Daerah yang sedang berkembang sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian. Namun semakin lama perkembangan dominasi sektor pertanian pun akan semakin menurun.

Pada tahun 2001 tenaga kerja sektor pertanian Kabupaten Lampung Selatan masih menunjukkan dominasi yang cukup besar yaitu sebanyak 408.528 jiwa, selain sektor pertanian, sektor perdagangan memiliki dominasi kedua yaitu sebesar 48.901 jiwa. Besarnya dominasi sektor pertanian pada awal tahun 2000-an terhadap penyerapan tenaga kerja Kabupaten Lampung Selatan, menunjukkan bahwa ekonomi Lampung Selatan masih dalam proses berkembang. Sektor pertanian Lampung Selatan selama satu dekade memiliki kontribusi penyerapan tenaga kerja yang masih sangat dominan bila dibandingkan dengan sektor lain dengan besar rata-rata kontribusi selama 10 tahun terakhir 51,02 persen. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian Lampung Selatan menjadi sektor yang sangat besar manfaatnya bagi penyerapan tenaga kerja masyarakat.

Dari tabel 1 pertumbuhan tenaga kerja Kabupaten Lampung Selatan sejak tahun 2001 sampai 2010 mengalami pertumbuhan sebesar 6,50 persen. kontribusi sektor terbesar dalam penyerapan tenaga kerja pada tahun 2010 adalah sektor Pertanian yaitu sebesar 49,08 persen dan diikuti oleh sektor industri pengolahan yaitu sebesar 18,99 persen. Dominasi sektor pertanian dapat juga dilihat dari PDRB kabupaten Lampung Selatan pada sektor pertanian di tahun 2010 yaitu sebesar 46 persen,. Hal ini menunjukkan bahwa peran sektor pertanian masih sangat besar penyerapannya terhadap tenaga kerja di Kabupaten Lampung Selatan.

Sejak tahun 2001 sampai 2010 perkembangan PDRB pada sektor pertanian Lampung Selatan mengalami penurunan sebesar 7,56 persen menjadi 0,44 persen atau menurun sebesar 7,12 persen selama 5 tahun terakhir. Namun disektor lain seperti industri pengolahan, komunikasi, perdagangan dan jasa-jasa mengalami pertumbuhan yang meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa Lampung Selatan sedang mengalami transformasi struktur ekonomi.

Tabel 2. Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2001-2010

<b>Tahun</b>	<b>PDRB</b>	<b>Laju Pertumbuhan</b>
2001	3.558.874	-
2002	3.697.854	3,76
2003	3.823.555	3,29
2004	3.987.720	4,12
2005	4.156.669	4,06
2006	3.492.899	-19,00
2007	3.721.149	6,13
2008	3.908.422	4,79
2009	4.114.890	5,02
2010	4.348.906	5,38

Sumber: BPS Lampung Selatan

PDRB ekonomi Lampung Selatan pada tahun 2005 mengalami peningkatan yaitu sebesar 4,06 persen. Namun pada tahun 2006 PDRB Kabupaten Lampung Selatan mengalami penurunan sebesar 19 persen. Penurunan PDRB Kabupaten Lampung Selatan dikarenakan adanya pemekaran Kabupaten Pesawaran. Setelah dimekarkan Kabupaten Lampung Selatan Menjadi dua Wilayah administrative yang berbeda(Kabupaten) di tahun 2007 PDRB Kabupaten Lampung Selatan mengalami Peningkatan sebesar 6,13 persen.

Berkembangnya ekonomi Kabupaten Lampung Selatan secara keseluruhan menunjukkan bahwa secara makro Lampung Selatan telah mampu tumbuh dan berkembang sesuai harapan. Namun perkembangan ekonomi Lampung Selatan secara sektoral tidaklah sama. Bila kita melihat sektor pertanian Kabupaten Lampung Selatan masih memiliki kontribusi yang sangat besar yaitu sebesar 46,56 persen. Hal ini cenderung menurun jika dibandingkan sepuluh tahun lalu yaitu sektor pertanian Lampung Selatan sebesar 50,9 persen kontribusinya terhadap PDRB atau dengan kata lain menurun sebesar 4,24 persen.

Menurunnya pertumbuhan sektor pertanian Kabupaten Lampung Selatan menunjukkan bahwa sektor pertanian Lampung Selatan tidak lagi sebagai sektor yang mendominasi ekonomi Lampung Selatan. Selain itu penurunan kontribusi sektor pertanian selama sepuluh tahun terakhir mengindikasikan bahwa telah ada perubahan struktur ekonomi Kabupaten Lampung Selatan. Perubahan struktur ekonomi Kabupaten Lampung Selatan pastinya juga akan di ikuti oleh perubahan komposisi tenaga kerja yang semula bekerja di sektor pertanian (daerah berkembang) kini mulai bergeser pada

sektor-sektor yang memiliki potensi kearah struktur ekonomi modern (maju). Secara sektoral PDRB Kabupaten Lampung Selatan mengalami pertumbuhan yang berbeda, ada sektor yang mengalami penurunan dan juga ada sektor yang mengalami peningkatan kontribusinya terhadap PDRB Lampung Selatan.

Secara keseluruhan sektor industry Kabupaten Lampung selatan terus mengalami penurunan. Sejak tahun 2001 sampai tahun 2010 sektor industry Kabupaten Lampung Selatan mengalami penurunan sebesar 2,52 persen. Namun hal sebaliknya terjadi pada sektor perdagangan dan jasa yang mengalami perkembangan yaitu sebesar 32,40 persen ditahun 2005 dan naik menjadi 38,74 persen ditahun 2010 atau meningkat sebesar 6,34 persen. Hal ini menunjukkan bahwa sektor perdagangan dan jasa Lampung Selatan selama 6 tahun terakhir berkembang cukup pesat bila dibandingkan dengan sektor lainnya.

Dari Tabel 3 dapat dilihat bahwa kontribusi sektor pertanian selama 10 tahun terakhir mendominasi PDRB Kabupaten Lampung Selatan dengan nilai rata-rata sebesar 48,8 persen. Kontribusi terbesar kedua pada sektor perdagangan, restoran dan hotel yaitu 11,85 persen di tahun 2010. Mengingat bahwa sektor pertanian sebagai sektor yang unggul dalam maka tentunya dibutuhkan kondisi atau iklim usaha yang sehat dan kondusif, serta sumber daya manusia yang berkualitas untuk mendukung keberhasilan dan keberlanjutan proses pembangunan di wilayah Kabupaten Lampung Selatan. Oleh karena itu, perlu adanya kebijakan terhadap tenaga kerja sektor industri yang disebabkan oleh industrialisasi di Kabupaten Lampung Selatan. Maka perlu kajian lebih mendalam untuk mengetahui bagaimana pengaruh terjadinya perubahan struktur



ekonomi pada pertumbuhan ekonomi daerah dan penyerapannya terhadap tenaga kerja. Kajian yang kemudian akan dilakukan adalah analisis terhadap perubahan struktur ekonomi yang terjadi di daerah dengan membandingkannya dengan daerah yang lebih besar.

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, Oleh Karena Itu penulis mengambil judul “ **Analisis Struktur Perekonomian Kabupaten Lampung Selatan Dengan Menggunakan Pendekatan Shift Share Tahun 2001-2010**”

## **B. Rumusan Masalah**

Dengan adanya perubahan pergeseran penyerapan tenaga kerja dan kontribusi tingkat PDRB, struktur perekonomian di Kabupaten Lampung Selatan mengalami perubahan dari struktur perekonomian tradisional yang mengandalkan sektor pertanian menuju struktur perekonomian modern yang lebih mengandalkan sektor industri, perdagangan dan jasa.

Dari uraian latar belakang diatas maka dapat diambil pokok permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimanakah penyerapan tenaga kerja terhadap sektor pertanian, industri, perdagangan dan jasa dengan adanya pergeseran struktur ekonomi di Kabupaten Lampung Selatan?

### **C. Tujuan dan Kegunaan**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis struktur ekonomi daerah berdasarkan *shift share* dilihat penyerapan tenaga kerja dan kontribusi terhadap PDRB di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2001-2010.

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan untuk penelitian sendiri dan syarat penyelesaian studi Strata Satu (s1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan kajian bagi peneliti lainnya agar dapat memberikan konstribusi yang positif bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

### **D. Kerangka Pemikiran**

Dalam suatu Struktur ekonomi Tenaga Kerja dan Produk Domestik Regional Bruto adalah yang paling penting karena untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu wilayah ditunjukkan oleh data Tenaga Kerja dan Produk Domestik Regional Bruto. Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga berlaku yang digunakan untuk mengetahui perubahan struktur ekonomi.

Perubahan struktur sektor pertanian yaitu perubahan pola komposisi produksi, urutan produksi dan perubahan sumberdaya yang digunakan. Dalam proses pertumbuhan ekonomi, pangsa sektor pertanian baik dalam PDRB maupun dalam kesempatan kerja menurun sejalan dengan peningkatan pendapatan per kapita. Proses pertumbuhan PDRB juga disertai pertumbuhan sektor pertanian yang meningkat dengan cepat

bersamaan dan bahkan mendahului pertumbuhan PDRB (Menurut Hayami dan Ruttan 2001).

Sektor industri mempunyai ketergantungan yang erat dengan sektor pertanian. Perkembangan sektor industri akan disertai dengan penurunan keuntungan jika tidak didukung oleh perkembangan sektor pertanian. Hal ini disebabkan oleh karena sektor industri tidak menghasilkan bahan makanan. Sektor industri tidak dapat berkembang tanpa didukung perkembangan sektor pertanian. Adanya tingkat pertumbuhan ekonomi atau produksi yang tidak merata, dan sisi lain tidak diikuti oleh kemampuannya dalam penyerapan tenaga kerja akan membawa konsekuensi terjadinya perubahan struktur dari kedua aspek tersebut yang semakin menjauh baik antar sektor maupun antar subsektor pada masing-masing sektor. Pada bahasan berikut berturut-turut akan dilihat perubahan dari struktur tersebut baik antar sektor maupun antar subsektor yang difokuskan pada sektor pertanian, mengingat sektor ini masih menjadi tumpuan sebagian pekerja Indonesia.

Dari uraian tersebut dapat diambil penjelasan mengapa revolusi industri dan revolusi pertanian terjadi bersamaan dan mengapa negara dimana sekitar sektor pertanian mengalami kelambatan, maka sektor industri mengalami perkembangan. Adanya keserasian antara pertumbuhan sektor pertanian dengan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan sektor pertanian mempunyai keterkaitan dengan kebijakan ekonomi secara keseluruhan.

Serta sektor yang digunakan untuk melihat struktur perekonomian suatu wilayah adalah sektor pertanian, Industri, Perdagangan dan Jasa yang sangat mempengaruhi dan memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian ketimbang sektor-sektor yang lainnya. Sehingga dapat diambil kerangka pemikiran seperti pada gambar 2.3



**Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran Struktur Perekonomian**